



<b>Accepted:</b> Oktober 2022	<b>Revised:</b> November 2022	<b>Published:</b> Desember 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pendampingan Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (B.T.Q) Di T.Pq Nurul Hidayah Mulyo Rejo Kampung Baru Kepung Kediri**

**Fitriya Janies Erta Yuswanti**

[ertajanis1@gmail.com](mailto:ertajanis1@gmail.com)

Universitas Kahuripan Kediri

### ***Abstract***

*Education as a vital thing for life, because it is a process of social interaction either teaching or training with the aim of improving the quality of self-ability to prepare students to face the era of globalization. BTQ is a learning activity that is always taught from elementary school to university level. This shows how important it is to learn to read and write the Al-Quran because it is the basic ability that supports all Islamic subjects. The research approach used in this study is the PAR method or Participatory Action Research. Participatory Action Research is a research model that is looking for something to link the research process to the process of social change. The emergence of this activity based on the results of observations and research from the author sees that material about reading and writing the Qur'an is still limited to introduction and has not been conveyed in depth in the family environment, as well as during Religion lessons in school classes it is still limited to introduction, this is due to limited time. given by the school.*

**Keywords:** clinic; BTQ; Reading.

### **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai suatu hal yang vital bagi kehidupan, karena merupakan proses interaksi sosial baik mengajar atau melatih dengan tujuan meningkatkan kualitas kemampuan diri untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Sebab, salah satu penentuan kualitas bangsa adalah pendidikan, bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sangat penting peran pendidikan dalam

kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengupayakan perbaikan dan pembaharuan baik dalam efektivitas, efisiensi atau standarisasi sistem pengajaran yang bertahap dan terus menerus supaya dapat memperbaiki kualitas dunia pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>1</sup>

Usaha sadar sangat penting dilakukan untuk mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu negara sehingga berperan penting dalam pengembangan peradaban manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Joesoef, pendidikan mengandung dua aspek penting yaitu sebagai proses misalnya seperti bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dan juga sebagai hasil/produk seperti manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri.<sup>2</sup>

Guru agama sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Proses dan hasil/produk tersebut tidak terlepas dengan adanya seorang guru yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik<sup>3</sup>, sehingga guru bersama orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengantarkan anak didik/santri pada keberhasilan pendidikan. Proses belajar merupakan aktivitas

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT.Kloang Klede Putra Timur bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Departemen Dalam Negeri,2003),6

<sup>2</sup> Munib Akhmad, et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Unnes Press, 2016),33.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),7.

penting dalam hidup, khususnya kelas rendah didasarkan pada 3 hal yang sangat penting untuk dikuasai yakni membaca, menulis dan berhitung.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menguraikan tentang permulaan membaca dan menulis, yang Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-‘Alaq/96:1-5).<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT, ajaran pertama kali disampaikan yaitu mengajarkan manusia mengenai baca tulis. Selain itu, bahasa menjadi sumber untuk mengetahui berbagai informasi. Oleh karena itu, keterampilan dalam membaca dan menulis merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya tingkat usia sekolah SD/MI. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

Rendahnya motivasi anak didik/santri terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam kelas. Upaya peningkatan proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran komunikatif, yakni metode musafahah atau bertatap muka secara langsung, lihat membaca dan menulis tidak hanya sekedar mengandalkan buku dan kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Guru bukan sebagai pusat belajar, tetapi sebagai komunikator.

Abu Hurairah r.a, ia berkata: Pernah saya mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa berharap bertemu Allah, maka hendaklah ia menghormati keluarga Allah". Apakah Allah Azza Wazalla mempunyai keluarga? Beliau menjawab: Keluarga Allah di dunia ialah mereka yang membaca Al-Qur'an, ketahuilah, barang siapa menghormati mereka, maka dihormati Allah dan diberikanNya syurga. Dan, barang siapa menghina mereka,

---

<sup>4</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Aplikasi Qur'an Kemenag for Microsoft Word Surah Al-Alaq ayat 1-5*.

maka ia dihinakan oleh Allah, serta dimasukkan ke dalam neraka. Hai Abu Hurairah, tidak ada seorang pun di sisi Allah yang lebih mulia dari pada penghafal al-Qur'an selain para Nabi. (Dikutip dari Kitab Durrotun Nashihin). Sabda Nabi Muhammad SAW. "Sebaik-baik orang diantara kamu, ialah orang yang belajar al-Qur-an dan mengajarkannya". (HR Usman bin Affan r.a).

Oleh karena itu pembelajaran yang paling mulia diberikan adalah pembelajaran Al-Quran, karena Al-Quran merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Karena dengan mengajarkan Al-Quran akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dari kitab suci tersebut. Memberikan pendidikan Al-Quran termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam. Diantara kegiatan pembelajaran yang mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran (BTQ).

BTQ ini merupakan kegiatan pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar, sampai dengan perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mempelajari membaca dan menulis Al-Quran karena sebagai dasar kemampuan yang menunjang bagi seluruh mata pelajaran Islam. Contohnya dalam mempelajari fiqih, didalamnya terdapat dalil-dalil yang menunjukkan suatu hukum yang dinukil dari Al-Quran dan Hadits yang harus dipelajari lebih dalam. Dari realitas tersebut maka BTQ merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui berbagai kandungan ayat Al-Quran didalamnya, terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar begitupun mempelajarinya dengan pengajaran metode yang tepat.

Dari Umar Ibnu Khatab RA, dari Nabi SAW beliau bersabda: "Sesungguhnya dengan al-Qur'an ini Allah mengangkat beberapa bangsa dan merendahkan beberapa bangsa yang lain". (HR. Muslim dan Ibnu Majah). Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca Al-Qur'an atau mendengar Al-Qur'an, setidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini.

Siswa yang memiliki kemampuan rendah mereka cenderung kurang aktif belajar, kurang semangat belajar dan kurang apresiasi terhadap pembelajaran apalagi belajar Pendidikan Agama Islam terutama membaca Al-Quran. Hal ini terbukti pada waktu diadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai anak-anak

dalam membaca Al-Quran, mereka masih di bawah standar kemampuan pada anak umum sebayanya.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena seorang pendidik yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, sebagaimana telah diuraikan di atas sehingga perlu untuk meningkatkan kualitas BTQ yang berfokus pada membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar pada siswa kelas rendah dengan melihat pengaruh dari salah satu program madrasah yakni klinik baca. Oleh karena itu, judul yang diambil pada penelitian ini adalah Klinik Baca Tulis Al-Qur'an (B.T.Q) Dengan Metode LIMBAT (Lihat, Membaca, Tulis) Di T.P.Q Nurul Hidayah di Dusun Mulyorejo Desa Kampung Baru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pengabdian kali ini penulis akan menggunakan metode pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu metoda penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran dan perasaan kita. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini mengakui bahwa poses perubahan adalah sebuah topik yang dapat diteliti. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.<sup>5</sup>

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi

---

<sup>5</sup>Cathy MacDonald Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. Canadian Journal of Action Research. 2012, 5.

yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif.<sup>6</sup>

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan "konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan".

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.<sup>7</sup> Menurut Yoland Wardwort, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.

Pendekatan PAR dirasa sangat tepat untuk mendukung proses pendampingan dalam upaya penyadaran kebencanaan, karena dalam prosesnya peneliti dan masyarakat saling belajar bersama untuk menemukan permasalahan dan merencanakan proses perubahan yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai subjek dampingan. Dengan menggunakan pendekatan ini juga, masyarakat dan peneliti saling melakukan transfer ilmu, dimana masyarakat diposisikan sebagai guru dan peneliti sebagai murid, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam prosesnya, masyarakat merasa lebih menerima peneliti sebagai bagian dari mereka. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dalam proses transfer ilmu.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>8</sup> Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para

---

<sup>6</sup>Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya: Arkola, 2006), 679

<sup>7</sup>Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), 45

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati

Teknik PAR yang digunakan :

1. Teknik penelusuran alur sejarah TPQ Nurul Hidayah

Teknik penelusuran alur sejarah pondok pesantren adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah T.P.Q Nurul Hidayah di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan pondok pesantren sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah T.P.Q Nurul Hidayah tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Kajian mata pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian T.P.Q Nurul Hidayah. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan

3. Teknik penilaian (kajian matriks)

Teknik pembuatan bagan penilaian adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan- kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi- informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

4. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".<sup>9</sup> Data- data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

### 5. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.<sup>38</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.<sup>10</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>11</sup> Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup> Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one ’sunderstanding of what ever*

---

<sup>9</sup> Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.46.

<sup>10</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82

<sup>11</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu SosialLainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

<sup>12</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008) 330

is being investigated.”<sup>13</sup> Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), .330

yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda

#### 4. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Klinik Baca Tulis Al-Qur'an (B.T.Q) Dengan Metode LIMBAT (Lihat, Membaca, Tulis) Di T.P.Q Nurul Hidayah Mulyrejo Kampung Baru Kepung Kediri. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa "analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain."<sup>14</sup>

### Hasil Dampak Perubahan

#### 1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa penyuluhan

---

<sup>14</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

kepada santri T.P.Q Nurul Hidayah Dusun Mulyrejo Desa Kampung Baru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat materi tentang baca tulis Al-qur'an masih sebatas pengenalan dan belum mendalam disampaikan di dalam lingkungan keluarga, begitupun pada jam pelajaran Agama di kelas Sekolah masih sebatas pengenalan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah.

Ditambah masih terdapat santri yang belum paham mengenai ketentuan syariat yang berhubungan dengan wudzu seperti jika mau mengaji, sholat dll santri tidak menyegerakan bersuci. Terdapat beberapa santri yang menganggap hal tersebut tidak apa-apa jika tidak bersuci, mereka masih menyepelekan bagaimana batasan-batasan dalam pergaulan dengan lawan jenis dan berbagai masalah lainnya terkait Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan pendalaman kajian materi Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau santri untuk menambah pengetahuan dan wawasan santri agar lebih mendalam dalam memahami mengenai B.T.Q.

Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2022 yang dimulai dengan menganalisis keadaan Santri T.P.Q Nurul Hidayah Dusun Mulyrejo Desa Kampung Baru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.. untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses penyuluhan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penyuluhan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana penyuluhan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai

upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan. TPQ Nurul Hidayah terletak di Dusun Mulyorejo Desa Kampung Baru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tepat berada di sebelah mushola al huda dan S.D.N Kampung Baru 1 yang di miliki warga dusun Mulyorejo dan berada di kawasan desa karena desa Mulyorejo terlatak di lereng gunung kelud.

TPQ Nurul Hidayah pertama berdiri berawal dari 1 anak yang ingin mengaji pada tahun 1990an dan bertambahnya hari bertambah pula jumlah santri yang masuk dengan sistem pembelajaran yang disiplin, maka terwujudlah TPQ. dengan berbagai kemajuan mulai dari absensi, seragam hingga gedung TPQ. Meski dengan keterbatasan guru maka dibuatlah sistem jam bergilir dengan menggunakan metode ikro". Seiring berjalannya waktu pelajaran TPQ mulai di ubah pelan-pelan dengan metode AN-NAHDLIYAH yang di mulai pada tahun 2018. TPQ Nurul Hidayah mulai mengembangkan sayapnya lagi pada tahun 2009an, terbukti TPQ ini membangun gedung kelas untuk lulusannya menuju jenjang diniyah dengan pelajaran salafnya yaitu kitab mabadi fikih, akidatul awan,dll

Kemudian pada tahun 2019 ada virus covid maka TPQ vacum selama 2 tahun sehingga para santri TPQ Nurul Hidayah mengaji di mushola-mushola terdekat namun ada juga santri yang tidak mengaji sama sekali. Selama vacum 2 tahun TPQ Nurul Hidayah memperbaiki lagi fasilitas gedung dengan mengecatnya memberi taman bermain dll. Sarana dan prasarana suatu alat yang memiliki peran penting untuk kelancaran dan keberhasilan suatu proses dalam ruang lingkup pendidikan. Sarana prasarana harus terpenuhi guna untuk menyelenggarakan kegiatan agar lebih mudah dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

Upaya pembinaan terhadap TPQ Nuril Huda dapat dilakukan secara baik dengan cara memenuhi segala fasilitas, sehingga kegiatan di TPQ Nurul Hidayah dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di TPQ N Nurul Hidayah meliputi: toilet santri 1, kran wudhu 5, kantor 1, gedung kelas 3 kelas, tempat parkir, taman bermain.

## 2. Dampak Perubahan

Setelah selesainya kegiatan progam PKM dampak perubahan yang terjadi kepada para santri di TPQ Nurul Hidayah di Dusun Mulyorejo Desa Kampung

Baru ini sebagian sudah bisa memahami serta mengaplikasikan semua materi yang telah disampaikan oleh pemateri tentang baca tulis Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan qoidah meski sebelumnya mereka belum tahu sama sekali baik tentang huruf-huruf hijaiyah, harokat, tajwid dan bagaimana cara menulis huruf-huruf yang dipisah atau digandeng.

Mereka yang umurnya sudah memadai bisa memahami materi dengan mudah namun ada santri yang masih belia sehingga pemateri hanya memberikan pengenalan tentang materi yang disampaikan karena perubahan yang terjadi tidak hanya fokus dalam hal membaca saja namun untuk seluruh aspek seperti menulis.

### 3. Dukungan Masyarakat

Dukungan dari seluruh elemen masyarakat dalam program dampingan kali ini sangat terasa, dukungan itu berasal dari:

1. Tokoh masyarakat, selain memberikan arahan, nasehat dan saran demi lancarnya program revitalisasi kegiatan keagamaan bagi anak didik ini, salah satu tokoh masyarakat yang mendukung program ini adalah Bapak Sumadi, beliau adalah kepala ta'mir masjid di Mulyorejo, beliau rela menyempatkan waktunya untuk mengantarkan anaknya mengikuti program ini dan beliau memberikan apresiasi yang sangat bagus yaitu berupa dukungan moral.
2. kepala TPQ NURUL HIDAYAH, hal itu terlihat ketika program ini di kordinasikan dengan ketua TPQ yaitu bapak Sami'in, beliau langsung secara mantap mengiyakan acara ini, bahkan beliau memberi saran agar program ini dapat berlangsung terus dan tidak berhenti sampai kegiatan dampingan selesai. Dan beliau memberikan apresiasi berupa hadiah bagi para santri yang mengikuti program ini apabila ada yang juara. Dan Alhamdulillah dari juara satu, dua dan tiga semua di ambil oleh santri yang mengikuti program ini, suatu hasil yang cukup baik.
3. Bapak RT, dukungan dari pak RT terlihat ketika beliau memberi masukan bahwa anak-anak yang ikut di berikan himbauan ketika sebelum berangkat ngaji untuk mengikuti jamaah maghrib di mushola sekitar tempat tinggalnya dan juga mau melantunkan adzan dan pujian,

- guna untuk meramaikan mushola dan menanamkan nilai sosial dan keagamaan yaitu bergaul dengan orang lain.
4. Komunikasi Dengan Masyarakat. Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar saya selalu berkomunikasi dengan masyarakat contohnya; pertama, kepada kepala TPQ. Beliau selalu memberi motivasi dan gambaran tentang sifat dan perilaku anak kemudian bagaimana cara merangkul anak tersebut agar mudah memahami. Kedua, komunikasi dengan sebagian guru TPQ, banyak guru TPQ yang mendukung kegiatan ini karena dampak perubahan murid TPQ tersebut cukup bagus, contoh nyata dukungan dari sebagian guru TPQ tersebut adalah ada 3 anak dari guru TPQ yang mengikuti kegiatan ini dan Alhamdulillah diantaranya ada yang berhasil juara 1.
  5. Kerja Sama Dengan Masyarakat. Agar program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik peneliti bekerjasama dengan masyarakat contohnya dengan guru TPQ, ada tiga guru TPQ yang ikut andil untuk mensukseskan program ini, beliau membantu mengajar pengenalan huruf hijaiyah khusus untuk anak-anak yang baru belajar mengenai bacaan ikro' dan sering juga membantu tentang cara menulis huruf hijaiyah baik yang perlafat atau yang rangkaian. Beliau juga sering memberikan masukan- masukan guna untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak seperti halnya ketika tes Tanya jawab apa bila ada yang tidak bisa menjawab maka disuruh untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Dan sering beliau mengisi program ini agar ketika peneliti sibuk maka otomatis ada guru bantu yang sudah siap mengganti dan anak-anak tidak canggung ketika belajar karena sudah terbiasa.

### **Diskusi Keilmuan**

Program ini bisa berhasil karena ada perencanaan atau management yang tertata rapi dengan memiliki tujuan kerjasama yang baik antara pengajar dengan santri, menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management*<sup>15</sup> menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah

---

<sup>15</sup> George R. Terry, dan Leslie W Rul. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara,1999), 3

ditetapkan melalui proses dari perorangan dan bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, kami berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai. Dalam bukunya *Principles of Management*, membagi 4 fungsi manajemen diantaranya yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu : Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

#### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu : Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

---

<sup>16</sup> Syamsir Torang. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta). (Bandung, 2003), 165

Terry dalam bukunya Sukarsana<sup>17</sup> juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu :

1. *The objective* atau tujuan.
  2. *Departementation* atau pembagian kerja.
  3. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
  4. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
  5. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.
3. *Actuating* (Pelaksanaan /Penggerakan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan : Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarasannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarasannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget, standard*, metode kerja, prosedur dan program. Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- a. *Leadership* (Kepemimpinan)
  - b. *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
  - c. *Communication* (Tatahubungan)
  - d. *Incentive* (Perangsang)
  - e. *Supervision* (Supervisi)
  - f. *Discipline* (Disiplin).
4. *Controlling* (Pengawasan)

---

<sup>17</sup>Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 46

*Control* mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu : Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran). Terry<sup>18</sup> mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Faktor lain yang mendukung terlaksananya progam ini yaitu semangat belajarnya para santri, Menurut Maslow<sup>19</sup> motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin dan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif..<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, 116

<sup>19</sup> Abraham H Maslow, *Motivasi dan kepribadian : Teori motivasi dengan ancangan hirarki kebutuhan manusia*. (Bandung:Pustaka Binaman Pressindo, 2004), 46

<sup>20</sup> Lusi Susanti. "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 10.2 (2015).

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson<sup>21</sup> kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah<sup>22</sup> menyatakan “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi 47 antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Aspek-aspek Kerjasama dalam Belajar Johnson dalam Anita<sup>23</sup> mengemukakan dalam model pembelajaran PBL ada 4 unsur yaitu:

1. Saling ketergantungan positif Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas.
2. Tanggungjawab perorangan Setiap siswa memiliki tanggungjawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.
3. Komunikasi antar anggota Setiap siswa harus berlatih untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat

---

<sup>21</sup> Thomas Lewis dan Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching Learning*. (Jakarta:Rineka Cipta.2014), 164.

<sup>22</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung :Nusa Media. 2008). Roestiyah N. K. “Didaktik Metodik”. (Jakarta:Bumi Aksara.1982).15

<sup>23</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Arikunto, Suharsini. 2007, 30

mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.

4. Saling menghargai Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang atau pun tinggi. Jadi dalam kelompok itu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran. Dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Sarana prasana yang memadai juga membantu perkembangan Santri dalam proses belajar-mengajar seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran.”<sup>24</sup> Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.<sup>25</sup>

Sedangkan prasarana pendidikan adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman.”<sup>26</sup> Secara etimologi sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda, namun seringkali disebutkan secara bersama-sama. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sstem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.<sup>27</sup> Sarana pendidikan

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003), 49.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 273.

<sup>26</sup> Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT, Remaja Rosadakarya, 2003), 3

<sup>27</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h 1

bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

1. Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
2. Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
3. Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.<sup>28</sup>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Santri dalam membaca dan menulis. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua faktor, yaitu :

1. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar<sup>29</sup>
  - a. Faktor internal, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi:
    - 1) Aspek Fisiologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
    - 2) Aspek Psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, sikap, perhatian, minat, bakat, motivasi.
  - b. Faktor eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini sangat berpengaruh karena meliputi dua hal:
    - 1) Lingkungan Sosial

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), 10

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) 145.

Di lingkungan sosial dibagi lagi menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Adapun kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarganya. Misalnya dalam hal beribadah, jika orang tua memberikan kebiasaan baik yaitu selalu mengajak beribadah maka anak cenderung akan meniru kebiasaannya, termasuk dalam memberi contoh tata cara bersuci yang benar. Namun sebaliknya jika anak tidak diberikan kebiasaan seperti itu, maka anak tersebut akan tidak mengerti bagaimana melaksanakan bersuci dengan benar bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali.

b) Faktor Sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Dengan adanya faktor ini maka pendidikan sekolah dapat membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Seperti pada faktor keluarga, di sekolah pasti akan ada pembelajaran mengenai tata cara bersuci pada materi thaharah. Maka itu dapat menjadi kesempatan siswa dalam mempelajarinya walaupun di keluarga tidak diberi pengajaran seperti itu.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik. karena satu tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Ketiga faktor ini sangat sangat berpengaruh terhadap kemampuan keagamaan anak.

2) Lingkungan Nonsosial (Sarana dan Prasarana)

Faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat- alat belajar, waktu belajar yang digunakan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Penelitian ini juga bisa berhasil dikarenakan seringnya mengadakan evaluasi di setiap kegiatan pentingnya evaluasi didasarkan dengan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi, evaluasi yang paling sederhana adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program/rencana. Menurut Bryan adalah “*evaluation is an activity which can contribute greatly to the understanding and improvement of policy development and implementation*” (evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya).<sup>30</sup>

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya. metode evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi lima ini menurut Muhammad Aminudin dalam buku evaluasi rencana lokasi pemindahan<sup>31</sup> yaitu :

1. *Before and after comparisons*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan kondisi sesudahnya.
2. *Actual versus planned performance comparisons*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada (*actual*) dengan ketetapan perencanaan yang ada (*planned*)

---

<sup>30</sup> Carolie Bryan dan Louis G. White. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. LP3ES.(Jakarta: PT Pustaka Dunia), 37

<sup>31</sup>Muhammad Aminudin. 2007. *Evaluasi Rencana Lokasi Pemindahan Terminal Induk Km. 6 Banjarmasin*. (Tesis). (Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada.2007)

3. *Experintal (controlled) model*, metode yang mengkaji suatu obyek penelitian dengan melakukan percobaan yang terkendali untuk mengetahui kondisi yang diteliti.
4. *Quasi experimental models*, merupakan metode yang mengkaji suatu obyek penelitian dengan melakukan percobaan tanpa melakukan pengontrolan/pengendalian terhadap kondisi yang diteliti.
5. *Cost oriented models*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian yang hanya berdasarkan pada penilaian biaya terhadap suatu rencana.

## Penutup

Penerapan metode klinik ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami tentang baca tulis Al-Qur'an karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode klinik ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses klinik nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendekatan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendekatan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

### Daftar Pustaka

- Abd al-'Adzim al-Zarqani, Muhammad. 1988 *Manahil al-Irfan fi 'Ulumul Qur'an*, (Mesir, Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah)
- Agus Afandi, dkk, 2013, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Aminudin, Muhammad. 2007. *Evaluasi Rencana Lokasi Pemindahan Terminal Induk Km. 6 Banjarmasin*. (Tesis). Yogyakarta: MPKD Universitas Gadjah Mada
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Arikunto, Suharsini. *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987)
- Ash Siddiqy, Hasbi. 1972. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Bahri, Syaiful Djaramah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, ),
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bryan, Carolie dan Louis G. White., 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. LP3ES. Jakarta.
- Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2003)
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*, (Jakarta: Grasindo)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve), Jilid IV,
- H. Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*, Surabaya : Dunia Islam, cet. Ke-2
- Hadi al-Fadli, Abdul. 1979 *al-Qiraat al-Qur'aniyyat* ,(Beirut : Dar al-Majma' 'Ilmi)
- George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy. J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lusi Susanti. 2015. *"Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila.
- Mansour, Fakhri. 2007. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.A, Muhaimin Dkk., 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media).
- Maksum Farid, dkk., 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, Tulungagung : LP. Ma'arif ,
- Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar. 1993. *pedoman pengelolaan taman pendidikan Al- Qu'an metode An-nahdhiyah*, Tulungagung : LP. Ma'arif NU.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.)
- P. Reason,. and H. Bradbury. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*, California: Sage.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. (Bandung :Nusa Media).
- Roestiyah N. K. Didaktik Metodik. (Jakarta:Bumi Aksara).
- Salim, Muhsin *Ilmu Qiraat Tujuh : Bacaan Al-Qur'an Menurut Tujuh Imam Qiraat Dalam Thariq Asy Stathibiyyah*
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Munib Akhmad, et al.,2016*Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Unnes Press)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suralanga, Fadilah dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Jakarta:UIN Press,).cet.1
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. (Bandung :Nusa Media).

Thomas Lewis dan Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching Learning*.  
(Jakarta:Rineka Cipta.)

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.3,  
Desember 2022, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>